PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING

Mutiara Berliana Putri

Jurusan Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Kuningan

Koresponden: email 20190610192@uniku.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Objek penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 31 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2021). Berdasarkan ketentuan sampel dalam penelitian ini sejumlah 29 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan dan Leverage berpengaruh negatif terhadap Islamic Social Reporting (ISR).

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Islamic Social Reporting (ISR).

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya perekonomian dunia, tuntutan perusahaan meningkat dalam memperluas informasi akuntansi dalam laporan tahunan, tidak hanya untuk manajemen dan pemilik modal, tetapi juga karyawan, konsumen, dan masyarakat umum. Perkembangan ekonomi dan bisnis berbasis Islam di Indonesia ditandai dengan munculnya pasar modal syariah dari berbagai entitas dan lembaga keuangan syariah (Affandi, dkk 2019). Lembaga keuangan syariah, seperti pasar modal, berperan penting meningkatkan pangsa pasar dan efek syariah dengan menerapkan prinsip syariah dari Al-Qur'an dan hadits. Pasar modal syariah dikembangkan berdasarkan fiqih muamalah, yang memperbolehkan semua bentuk muamalah kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Prinsip ini menjadi dasar pengelolaan pasar modal syariah (Aini, dkk 2017).

Pasar modal syariah di Indonesia adalah Jakarta Islamic Index (JII), yang terdiri dari 30 saham syariah paling likuid dan berkapitalisasi besar. Saham JII dipilih melalui seleksi Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap 6 bulan, sesuai Daftar Efek Syariah (DES) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan mengacu pada Islamic Social Reporting (ISR) (Kalbuana, dkk 2019). Menurut Prasetyoningrum (2018), Islamic Social Reporting (ISR) adalah pengembangan kerangka syariah yang menghasilkan aspek material, moral, dan spiritual dalam Index ISR. ISR

adalah tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, sesuai prinsip Islam. Rendahnya pengungkapan ISR menyebabkan informasi menjadi tidak jelas dan kurang bermanfaat bagi stakeholder, sehingga menimbulkan ketimpangan sosial (Umiyati, dkk 2018).

ISR mencakup 6 tema pengungkapan: keuangan dan investasi, produk/jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan, dengan 46 item pengungkapan. Indeks ISR menjadi tolak ukur kinerja sosial perbankan syariah (Umiyati, 2018). Beberapa perusahaan di JII pada 2017-2019 belum mengungkapkan praktik monopoli usaha dan penimbunan bahan pokok. Pada 2017-2021, kebijakan anti korupsi juga belum sepenuhnya diterapkan. Oleh karena itu, perusahaan di JII diharapkan meningkatkan pengungkapan ISR sesuai prinsip syariah. Perusahaan di JII diharapkan menerapkan pengungkapan ISR sesuai prinsip syariah.Hal ini menunjukan bahwa perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) belum sepenuhnya mengungkapkan Islamic Social Reporting (ISR). Hal ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2021:

Tabel 1
Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	ACES	41%	100%	50%	100%	100%
2	ADRO	100%	100%	100%	100%	100%
3	AKRA	100%	100%	100%	57%	37%
4	ANTM	100%	59%	59%	57%	43%
5	ASII	91%	65%	63%	61%	24%
6	BRPT	41%	91%	46%	61%	37%
7	CPIN	46%	48%	46%	100%	100%
8	CTRA	46%	52%	100%	63%	37%
9	ERAA	100%	100%	100%	54%	33%
10	EXCL	100%	50%	57%	65%	50%
11	INCO	93%	52%	63%	100%	37%
12	INDF	39%	46%	52%	61%	100%
13	INTP	43%	100%	59%	59%	46%
14	JPFA	39%	46%	48%	52%	39%
15	JSMR	46%	46%	54%	63%	39%
16	KLBF	100%	48%	65%	54%	39%
17	MDKA	100%	50%	100%	54%	48%
18	PGAS	61%	46%	54%	65%	54%
19	PTBA	100%	50%	57%	57%	48%
20	PWON	43%	50%	63%	59%	39%
21	SCMA	43%	46%	57%	100%	35%
22	SMGR	100%	48%	61%	67%	43%
23	TLKM	57%	100%	54%	59%	46%
24	TPIA	85%	50%	100%	61%	100%
25	UNTR	61%	50%	65%	59%	50%
26	UNVR	54%	50%	61%	100%	43%
27	WIKA	96%	48%	54%	57%	41%
28	BSDE	41%	48%	57%	61%	100%
29	ITMG	46%	100%	54%	59%	100%
30	LPPF	96%	100%	100%	100%	100%
31	PTPP	50%	48%	100%	100%	39%

Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis)

Berdasarkan tabel 1, pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) masih bersifat sukarela karena belum ada standar baku. Dari 31 perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII), 14 perusahaan mampu melakukan pengungkapan ISR dengan baik, sedangkan 17 perusahaan belum mampu melakukannya dengan baik. Pengungkapan ISR dinilai masih kurang dan belum mencapai 100% karena ketiadaan standar baku yang mengatur pengungkapan sosial berbasis syariah (Herawati, dkk 2019).

Stakeholder muslim mengharapkan pelaporan pertanggungjawaban sosial sesuai syariah melalui pengungkapan ISR. Meskipun sistem ekonomi Islam belum memuat regulasi tertulis, beberapa faktor memengaruhi pengungkapan ISR, yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Dewan Komisaris Independen (Mais, dkk 2020), serta Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage (Umiyati, 2018). Faktor yang diambil dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi Islamic Social Reporting (ISR) adalah likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan. Dengan rasio likuiditas ini terdapat banyak pandangan kedalam mengenai kemampuan keuangan perusahaan untuk tetap survive jika terdapat masalah (Amelia dkk, 2023). Perusahaan dengan rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi lebih rinci dibandingkan perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi, karena likuiditas menjadi tolak ukur investor dalam menilai perusahaan. Tinggi rendahnya likuiditas mempengaruhi luas pengungkapan ISR. Perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi perlu mengungkapkan informasi rinci untuk menunjukkan kinerja kuat. Penelitian Tika (2013), Affandi dkk (2019), Rina dkk (2018) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap ISR, sedangkan Yentisna dkk (2019), Mais dkk (2020) menyatakan liabilitas berpengaruh negatif terhadap ISR.

Faktor kedua adalah profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan mencari keuntungan dan menilai efektivitas manajemen. Menurut Novrizal dkk (2016), semakin tinggi profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset untuk memperoleh laba. Profitabilitas yang tinggi memberi peluang perusahaan mengimplementasikan ISR sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan dan stakeholder. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas pada suatu perusahaan maka kinerja perusahaannya akan dianggap baik dan prospek perusahaan dimasa mendatang semakin baik pula dan tentu saja nilai perusahaan ini dianggap baik oleh investor (Dewi dkk, 2021). Hasil penelitian Affandi, dkk (2019), Lestari (2013), Othman, dkk (2009), dan Astuti (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Namun, Sunarsih dkk (2017) dan Rosiana dkk (2015) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ISR.

Faktor lain yang mempengaruhi ISR adalah leverage, yaitu kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajiban kepada pihak lain. Leverage menunjukkan seberapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai investasinya (Wijaya, 2023). Leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Damayanti, 2023). Perusahaan dengan leverage tinggi cenderung tidak banyak mengungkapkan ISR karena lebih fokus mengembalikan utang kepada kreditur (Rostiani, dkk 2018). Namun, menurut Nina, dkk (2018), perusahaan dengan leverage tinggi terdorong memberikan informasi sosial melalui ISR untuk mengurangi asimetri informasi, ketidakpastian prospek, dan memberikan keyakinan

pada kreditur bahwa perusahaan tidak melanggar perjanjian. Hasil penelitian Zuhriyanto (2012), Raditya (2013), dan Ramadhan (2013) menunjukkan leverage berpengaruh positif terhadap ISR, sedangkan Lestari (2013) dan Maulida, dkk (2014) menyatakan leverage berpengaruh negatif terhadap ISR.

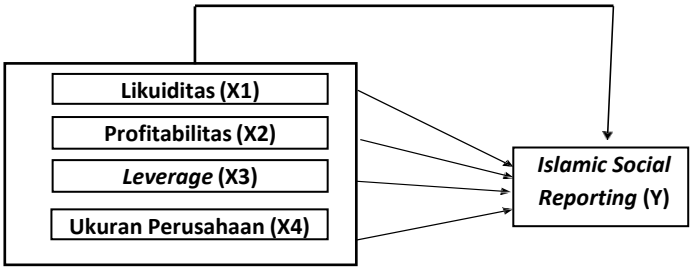
Faktor keempat yang mempengaruhi Islamic Social Reporting (ISR) adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala diamana perusahaan diklasifikasikan dalam skala besar dan skala kecil (Damayanti, 2023). Perusahaan besar cenderung memiliki dampak yang lebih besar terhadap lingkungan, banyak pemegang saham yang berkepentingan dengan program sosial, dan laporan keuangan menyediakan alat untuk mengkomunikasikan informasi sosial. Perusahaan besar juga harus mengungkapkan ISR secara luas untuk meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas operasi perusahaan sesuai dengan batas dan norma masyarakat. Selain itu, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki permintaan publik yang lebih tinggi terhadap informasi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Penelitian oleh Zuhrianto (2022), Aini, dkk (2017), Umiyati, dkk (2018), Rita, dkk (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Namun, menurut Yulianti, dkk (2020), Affandi, dkk (2019), Prasetyoningrum (2018), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ISR.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Islamic Social Reporting (ISR)" pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris dampak dari likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR. Tujuan ini meliputi mengevaluasi apakah faktor-faktor ini secara simultan mempengaruhi ISR, serta untuk melihat dampak dari masing-masing variabel terhadap pengungkapan ISR secara terpisah, seperti pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi perkembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR, serta sebagai referensi dalam penelitian lanjutan untuk memperdalam kajian mengenai faktor-faktor ini.

Kerangka Teori

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, untuk mempermudah pemahaman tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap Islamic Social Reporting, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Paradigma Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir, peneliti menetapkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Liabilitas, profitabilitas dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap Islamic Social Reporting (ISR).
H2: Liabilitas berpengaruh positif terhadap Islamic Social Reporting (ISR).
H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Islamic Social Reporting (ISR).
H4: Leverage berpengaruh positif terhadap Islamic Social Reporting (ISR).
H5: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Islamic Social Reporting (ISR).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan verifikatif. Menurut Ghozali (2018), metode deskriptif menggambarkan data penelitian untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel melalui data yang dikumpulkan. Metode verifikatif menurut Sugiyono (2019) digunakan untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik untuk menunjukkan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2021, dengan 155 data pengamatan dari 31 perusahaan x 5 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling dengan kuota sampling dari 23 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dalam bentuk angka, dan data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan terdaftar di JII. Teknik pengumpulan data adalah observasi tidak berpartisipasi, di mana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriftif

Analisis Deskriftif Variabel Islamic Social Reporing (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan berbasis syariah, dengan pengungkapan menggunakan indeks ISR yang mencakup item-item sebagai indikator pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah (Herawati, dkk 2019). Berikut ini merupakan tabel deskriptif variabel Islamic Social Reporing (ISR) pada perusahaan yang termasuk yang terdaftar di JII tahun 2017-2021:

Tabel 2
Analisis Deskriftif *Islamic Social Reporing* (ISR)
Descriptif Statisctic

	ISR
Mean	0.656822
Maximum	1
Minimum	0,23913

Std. Dev	0,233551

Sumber : Output eviews ver.9

Berdasarkan tabel 2 di atas, rata-rata Islamic Social Reporting (ISR) dari 29 perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2021 adalah 66%, dengan nilai maksimum 100% dicapai oleh PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) pada 2019 dan nilai minimum 24% oleh PT Astra Internasional Tbk (ASII) pada 2021. Standar deviasi sebesar 23% menunjukkan penyebaran data kurang merata dibandingkan rata-rata ISR.

Analisis Deskriptif Variabel Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu tolak ukur bagi investor dalam menilai sebuah perusahaan. perusahaan yang mempunyai alat likuid yang besar sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansial. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. (Dewi dkk, 2021). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untukmembiayai investasi sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang (Muzian dkk, 2023). Indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini adalah CR.Berikut ini merupakan tabel deskriptif variabel likuiditas pada perusahaan yang termasuk yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2021:

Tabel 3
Analisis Deskriptif Likuiditas
Descriptive Statistic

	CR
Mean	1.210824
Maximum	3.892693
Minimum	0.095023
Std. Dev	0.878239

Sumber: Output EViews 9

Berdasarkan tabel 3 di atas, rata-rata likuiditas dari 29 perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2021 adalah 1.21, dengan nilai maksimum 3.89 dicapai oleh PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) pada 2019 dan nilai minimum 0.09 oleh AKR Corporindo Tbk (AKRA) pada 2019. Standar deviasi sebesar 0.88 menunjukkan penyebaran data kurang merata dibandingkan rata-rata likuiditas.

Analisis Deskriptif Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan mengacu pada kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Menurut (Hamzah dkk., 2022) Profitability is a ratio used to measure a company's ability to profit from its business activities. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi berarti akan menahan labanya, sehingga manajer tidak memerlukan tambahansumber dana eksternal. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah kemungkinan besar perusahaan akan memilih tambahan sumber dana eksternal yaitu hutang dalam pemenuhan biaya operasional perusahaan (Nurjanah dkk, 2021). Berikut ini merupakan tabel deskriptif variabel profitabilitas pada perusahaan yang yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017- 2021:

Tabel 4
Analisis Deskriptif Profitabilitas
Descriptive Statistic

	ROA
Mean	0,109435
Maximum	0.664553
Minimum	0.000157
Std. Dev	0.108894

Sumber: Output EViews 9

Berdasarkan tabel 4 di atas, rata-rata profitabilitas dari 29 perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2021 adalah 0.11, dengan nilai maksimum 0.66 dicapai oleh PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada 2020 dan nilai minimum 0.0002 oleh PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) pada 2019. Standar deviasi sebesar 0.11 menunjukkan penyebaran data kurang merata dibandingkan rata-rata profitabilitas.

Analisis Deskriftif Leverage

Leverage is a ratio that describes the relationship between corporate debt to capital or assets. An investor must look at the leverage ratio of a company; a good corporate leverage ratio is if total assets are greater than total debt (Wiharno dkk, 2021). Leverage mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya melalui pendanaan dari pemegang saham atau kreditur. Leverage dihitung sebagai total utang dibagi dengan total ekuitas perusahaan. Struktur pendanaan ini memengaruhi tingkat pengungkapan perusahaan.

Berikut ini merupakan tabel deskriptif variabel ukuran perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2021:

Tabel 5
Analisis Deskriftif *Leverage*
Descriptive Statistic

	DER
Mean	0.982264
Maximum	8.28059
Minimum	0.014565
Std. Dev.	1.028771

Sumber: Output EViews 9

Berdasarkan tabel 5 di atas, rata-rata leverage dari 29 perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2021 adalah 0.98, dengan nilai maksimum 8.28 dicapai oleh PT United Tractors Tbk (UNTR) pada 2019 dan nilai minimum 0.01 oleh PT Vale Indonesia Tbk (INCO) pada 2020. Standar deviasi sebesar 1.03, lebih besar dari rata-rata, menunjukkan penyebaran data yang tidak merata.

Analisis Deskriftif Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan. Company size is a characteristic of a company which is one of the standards for investors to evaluate the risk of the company in terms of the company's characteristics, one of which is seen from the total assets owned (Wiharno dkk, 2021). Embuningtyas, dkk (2022) firm size can also affect the response of investors to the profits generated by the company. Perusahaan besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan sehingga akan memberikan sinyal baik kepada kepada pihak luar seperti para investor yang memberikan respon positif pada perusahaan tersebut. Berikut ini merupakan tabel deskriptif variabel ukuran perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2021:

Tabel 6
Analisis Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan
Descriptive Stastistic

	UK
Mean	20.2977
Maximum	31.75
Minimum	12.1985
Std. Dev.	5.59353

Sumber: *Output EViews 9*

Berdasarkan tabel 6 di atas, rata-rata ukuran perusahaan dari 29 perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2021 adalah 20.30, dengan nilai maksimum 31.75 oleh PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada 2021 dan nilai minimum 12.20 oleh PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada 2017. Standar deviasi sebesar 5.59 menunjukkan penyebaran data kurang merata dibandingkan rata-rata ukuran perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Nilai *Jarque-Bera*	Prob.	Keterangan
1	Likuiditas (CR)	5.278866	0.071402	Memenuhi Uji Normalitas
2	Profitabilitas (ROA)	0.068123	0.068123	Memenuhi Uji Normalitas
3	*Leverage* (DER)	0.058794	0.058794	Memenuhi Uji Normalitas
4	Ukuran Perusahaan (UK)	0.258393	0.258393	Memenuhi Uji Normalitas
5	*Islamic Social Reporting* (ISR)	0.065123	0.065123	Memenuhi Uji Normalitas

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa semua nilai probability atau p-value dari setiap variabel sebesar > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal, sehingga data tersebut memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 05/19/23 Time: 16:05
Sample: 2001 2145
Included observations: 145

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF

C	0.079850	102.4718	NA
CR	0.035605	4.877237	1.044137
ROA	0.004241	5.289425	1.004081
DER	0.002175	56.66131	1.013899
UK	0.040834	34.41883	1.033258

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIP < 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.366829	Prob. F(4,140)	0.2485
Obs*R-squared	5.449754	Prob. Chi-Square(4)	0.2442
Scaled explained SS	6.350374	Prob. Chi-Square(4)	0.1745

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan Tabel 9 nilai p-value Prob. Chi-Square pada Obs*R-Square sebesar 0.1745 > 0,05 maka H0 diterima. Kesimpulannya adalah tidak terdapat masalah heteroskedastisitasdalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 10
Hasil Uji Autokorelasi

Log likelihood	178.9725	Hannan-Quinn criter.	-1.763737
F-statistic	31.08254	Durbin-Watson stat	1.822775

Sumber: output EViews 9

Berdasarkan Tabel 10 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,822775 maka berdasarkan kriteria hipotesis tidak terdapat autokorelasi dL < dw < 4-dU. Dimana dw = 1.822775, dL = 1,6848 dan dU = 1,7856 (4-dU = 4- 1,7856 = 2,2144), sehingga dengan rumus dL < dw < 4-dU maka 1,6848 < 1,822775 < 2,2144 artinya tidak terdapat Autokorelasi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.870856	Mean dependent var	0.642238
Adjusted R-squared	0.833958	S.D. dependent var	0.204895
S.E. of regression	0.083491	Akaike info criterion	-1.931220
Sum squared resid	0.780722	Schwarz criterion	-1.253756

Log likelihood	173.0134	Hannan-Quinn criter.	-1.655944
F-statistic	23.60163	Durbin-Watson stat	1.619498
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews Ver 9.0

Berdasarkan tabel 11 hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjust R-Squared adalah 0.833958, nilai ini berarti bahwa sebesar 83,39% perubahan variabel Islamic Social Reporing (ISR) dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya sebesar 16,61% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 12
Hasil Uji Signifikan Bersama-sama (Uji f)

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.870856	Mean dependent var	0.642238
Adjusted R-squared	0.833958	S.D. dependent var	0.204895
S.E. of regression	0.083491	Akaike info criterion	-1.931220
Sum squared resid	0.780722	Schwarz criterion	-1.253756
Log likelihood	173.0134	Hannan-Quinn criter.	-1.655944
F-statistic	23.60163	Durbin-Watson stat	1.619498
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews Ver 9.0

Berdasarkan hasil uji-F tabel 12 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 23.60163. Nilai Ftabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df1 (jumlah variabel-1) = 5-1 = 4, dan df2 (n-k-1) = 155-5-1 =149, diperoleh nilai dari Ftabel = 2,43. Jika dibandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel, maka Fhitung > nilai Ftabel (23.60163 > 2,43) dengan probabilitas 0,000000 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, dan dapat disimpulkan likuiditas, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Islamic Social Reporing (ISR).

Uji t

Tabel 13
Hasil Uji-t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.461959	0.195883	-2.358344	0.0201
CR?	0.187525	0.062200	3.014886	0.0032
ROA?	0.889851	0.079898	11.13738	0.0000
DER?	-0.038422	0.031006	-1.239185	0.2179
UK?	0.116594	0.048347	2.411629	0.0175

Sumber: Output Eviews Ver 9.0.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 13, maka :

1. Pengujian Likuiditas menghasilkan nilai t (thitung) sebesar 3.014886. Untuk nilai ttabel dicari pada signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan df = n-k atau 155-5 = 150. Diperoleh hasil ttabel sebesar 1,65508. Karena nilai thitung > ttabel (3.014886 > 1,65508), maka Ha diterima dan H0 ditolak, dengan tingkat signifikansi 0.0032 < 0,05 artinya tingkat likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Islamic Social Reporing (ISR).
2. Pengujian Profitabilitas menghasilkan nilai t (thitung) sebesar 11.13738. Untuk nilai ttabel dicari pada signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan df = n-k atau 155-5 = 150. Diperoleh hasil ttabel sebesar 1,65508. Karena nilai thitung > ttabel (11.13738 > 1,65508), maka Ha diterima dan H0 ditolak, dengan tingkat signifikansi 0.0000 < 0,05 artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Islamic Social Reporing (ISR).
3. Pengujian Leverage menghasilkan nilai t (thitung) sebesar 1.239185. Untuk nilai ttabel dicari pada signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan df = n-k atau 155-5 = 150. Diperoleh hasil ttabel sebesar 1,65508. Karena nilai thitung < ttabel (1.239185 < 1,65508), maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya Leverage berpengaruh negatif terhadap Islamic Social Reporing (ISR).
4. Pengujian Ukuran Perusahaan menghasilkan nilai t (thitung) sebesar 2.411629. Untuk nilai ttabel dicari pada signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan df = n-k atau 155-5 = 150. Diperoleh hasil ttabel sebesar - 1,65508. Karena nilai thitung > ttabel (2.411629 > 1,65508), maka Ha diterima dan H0 ditolak, dengan tingkat signifikansi 0.0175 < 0.05 ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Islamic Social Reporing (ISR).

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Islamic Social Reporing (ISR)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting (ISR). Artinya, penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2021. Hal ini menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait ISR yang dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap ISR sebesar 83,39%, sedangkan sisanya 16,61% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi ISR meliputi penghargaan, umur perusahaan, dan kinerja lingkungan. Penghargaan dapat memotivasi perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosial, memperhatikan norma-norma sosial, serta mendatangkan manfaat dan sumber daya potensial. Umur perusahaan juga berperan, di mana perusahaan yang lebih tua lebih memahami tanggung jawab kepada Allah, stakeholders, dan lingkungan sehingga melakukan pengungkapan ISR lebih luas. Pengalaman perusahaan yang lebih lama mendorong pengungkapan sosial yang lebih baik. Kinerja lingkungan menjadi faktor penting mengingat aktivitas perusahaan tidak terlepas dari

lingkungan sekitarnya. Perusahaan diharapkan memberikan kontribusi terhadap lingkungan sebagai indikator pencapaian laba yang optimal. Hal ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan ISR, menciptakan pandangan positif dari masyarakat terhadap kepedulian perusahaan terhadap dampak operasionalnya terhadap lingkungan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Islamic Social Reporing* (ISR)

Berdasarkan hasil penelitian, likuiditas berpengaruh positif terhadap Islamic Social Reporting (ISR). Semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin tinggi pula pengungkapan ISR. Likuiditas tinggi memungkinkan perusahaan melunasi hutang jangka pendek tanpa mencairkan aset jangka panjang. Persentase likuiditas yang tinggi mendorong pengungkapan ISR karena manajemen berusaha meningkatkan kinerja perusahaan untuk memperluas pengungkapan sosialnya. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan menjaga likuiditas untuk memperoleh kepercayaan kreditur terhadap kemampuannya melunasi hutang. Dengan demikian, perusahaan dapat memperoleh dana tambahan untuk kegiatan bisnisnya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosial secara luas, memberikan manfaat bagi para stakeholder. Manajemen bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan secara baik demi pengungkapan sosial tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Affandi, dkk (2019), Alfia, dkk (2022), Tika (2013), Aini, dkk (2017), Purnama, dkk (2016) , dan Rina, dkk (2018) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap ISR.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Islamic Social Reporing* (ISR)

Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas berpengaruh positif terhadap Islamic Social Reporting (ISR). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi pengungkapan ISR. Profitabilitas yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi, sehingga mendorong peningkatan pengungkapan tanggung jawab sosial. Perusahaan yang lebih untung berusaha menarik perhatian investor dengan menunjukkan luasnya informasi yang diungkapkan dalam laporan pertanggung jawaban sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dilihat dari semakin banyaknya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Sejalan dengan teori stakeholder, yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberikan manfaat bagi para stakeholder. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosial secara luas untuk menarik minat investor dalam menanamkan dananya. Perusahaan terdorong untuk mengungkapkan informasi lebih rinci dalam laporan tahunan mereka untuk mengurangi biaya politik dan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kepada publik, terutama jika perusahaan memiliki profit yang tinggi dan kekuasaan penuh untuk menerapkan kebijakan tertentu. Dengan demikian, masyarakat secara keseluruhan mendapatkan manfaat dari kegiatan sosial perusahaan, sebagaimana disebutkan dalam teori legitimasi yang menekankan pentingnya keamanan lingkungan, pelanggan, investor, dan kreditur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Affandi, dkk (2017), Alfia, dkk (2022), Tika, (2013), dan Rina, dkk (2018), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Islamic Social Reporting (ISR).

Pengaruh Leverage Terhadap Islamic Social Reporing (ISR)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap Islamic Social Reporting (ISR). Tingkat profitabilitas yang tinggi meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan lebih besar, sehingga mendorong pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas. Menurut (Purnama dkk., 2016), Leverage yang rendah berarti bahwa modal pemilik masih mampu untuk menutupi hutang pihak luar karena semakin rendah nilainya menunjukkan semakin baik kemampuan dalam membayar kewajiban perusahaan. Perusahaan yang semakin untung berusaha menarik perhatian investor dengan memperluas informasi dalam laporan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berkaitan dengan peningkatan keuntungan perusahaan. Sejalan dengan teori stakeholder, perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri tetapi juga memberikan manfaat bagi para stakeholder. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mengungkapkan pertanggungjawaban sosial secara luas untuk menarik minat investor. Pengungkapan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunan dilakukan guna mengurangi biaya politik dan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan profit yang tinggi, perusahaan memiliki kekuasaan penuh untuk menerapkan kebijakan yang bermanfaat bagi stakeholder. Menurut teori legitimasi, Islamic Social Reporting memastikan keamanan lingkungan, pelanggan, investor, dan kreditur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Affandi, dkk (2017), Alfia, dkk (2022), Tika (2013), dan Rina, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Islamic Social Reporting (ISR). Tetapi menurut Nurhayati, dkk (2021) menunjukan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap Islamic Social Reporting (ISR).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporing (ISR)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Islamic Social Reporting (ISR). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat pengungkapan ISR. Hal ini disebabkan oleh banyaknya investor yang menanamkan modal pada perusahaan besar. Banyaknya pemegang saham meningkatkan permintaan informasi pelaporan perusahaan, yang mendorong perusahaan untuk menyediakan informasi lebih banyak kepada para pemegang saham. Sesuai teori legitimasi, perusahaan besar cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosial secara luas untuk memperoleh keyakinan masyarakat bahwa aktivitas operasi dan perilaku perusahaan sesuai dengan batas dan norma masyarakat. Berdasarkan konsep stakeholder, perusahaan besar melaksanakan lebih banyak aktivitas dan program sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Ukuran perusahaan yang besar menyediakan lebih banyak informasi bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan perusahaan meningkat seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yamanhar (2022), Aini dkk. (2017), Umiyati dkk. (2018), dan Rita dkk. (2015), Embuningtyas dkk. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Islamic Social Reporting (ISR).

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Islamic Social Reporing (ISR) pada perusahaan yang terdaftar

di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2021. Hasil pengujian hipotesis menggunakan anlisis regresi data panel, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporing (ISR). Hal ini berarti bahwa penggunalaan variabel likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara bersama- sama dapat menjelaskan terjadinya pengungkapan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporing (ISR) yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2021.
2. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporing (ISR). Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi likuiditas maka akan semakin tinggi Islamic Social Reporing (ISR). Sebaliknya jika semakin rendah likuiditas maka pengungkapan Islamic Social Reporing (ISR) semakin rendah.
3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporing (ISR). Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi pengungkapan Islamic Social Reporing (ISR). Sebaliknya jika semakin rendah profitabilitas maka pengungkapan Islamic Social Reporing (ISR) semakin rendah.
4. Leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporing (ISR). Hal ini menunjukan bahwa ketika leverage mengalami penurunan maka akan di ikuti dengan kenaikan pengungkapan Islamic Social Reporing (ISR). Sebaliknya jika leverage mengalami kenaikan maka pengungkapan Islamic Social Reporing (ISR) mengalami penurunan.
5. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporing (ISR). Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pengungkapan Islamic Social Reporing (ISR). Sebaliknya jika semakin rendah ukuran perusahaan maka pengungkapan Islamic Social Reporing (ISR) semakin rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, S. D. A. (2010). Manajemen Keuangan Lanjut (Edisi Pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.

Amelia, E., & Purnama, D. (2023). Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba. *Review of Applied Accounting Research*, *3*(1), 101-111.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). Dasar-dasar manajemen keuangan (Edisi ke-10, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.

Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). Teori Akuntansi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Damayanti, D. N., Suhendar, D., & Martika, L. D. (2023). Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, *9*(1).

Dewi, D. C., Nurhayati, E., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2020). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, *7*(2).

Embuningtyas, S. S., Anggraeni, R., & Puspasari, O. R. (2022). Accounting conservatism, Islamic social reporting, and earning responses coefficient: An empirical analysis. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, *5*(2), 98-108.

Fahmi, I. (2014). Analisis Laporan Keuangan. ALFABETA.

Hamzah, A., Nurhayati, E., Martika, L., Puspasari, O., & Nurhaliza, S. (2022, August). Effect of Operating Expenses of Operating Income, Loan to Deposits Ratio, Non Perfoming Loan on Profitability with Capital Adequacy Ratio as a Moderating Variable. In *Proceedings of the 2nd Universitas Kuningan International Conference on System, Engineering, and Technology, UNISET 2021, 2 December 2021, Kuningan, West Java, Indonesia*.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Standar Akuntansi Keuangan. Dewan Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Muzian, S. O., Suhendar, D., & Purnama, D. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Aktivitas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kesulitan Keuangan. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (6), 580-593.

Nurhayati, N., Fitriana, R., Isrowiyah, A., Zahroh, F., & Widyani, I. P. (2021). Does wealth levels, reliance and leverage influence financial performance?. *Calitatea Vietii*, *22*(185), 177-183.

Nurjanah, I., & Purnama, D. (2021). Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *1*(2), 260-269.

Purnama, D., Pinasti, M., & Herwiyanti, E. (2016). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, *12*(1), 1-12.

Wijaya, A. C., Rahmawati, T., & Puspisari, O. R. (2023). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Ukuran Perusahaan, Leverage, Nilai Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Aktivitas Lindung Nilai. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (6), 184-198.

Sartono, R. A. (1996). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono, et al. (2016). Paduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia.

Wiharno, H., Rahmawati, T., Martika, L., Nurhandika, A., & Dewi, R. (2021, March). Investment Risk: Empirical Evidence from Indonesia Stock Exchange. In *Proceedings of the 1st Universitas Kuningan International Conference on Social Science, Environment and Technology, UNiSET 2020, 12 December 2020, Kuningan, West Java, Indonesia*.